



## KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SUMBER DAYA ALAM UNTUK PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT

Sasmitha Delfiana<sup>1</sup>, Soraya Anastasya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Deli Serdang, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

Email: [sorayanur22@gmail.com](mailto:sorayanur22@gmail.com)

**Abstrak:** Kewirausahaan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kewirausahaan berbasis sumber daya alam (SDA) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan berbasis SDA memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi daerah. Temuan utama meliputi: (1) kewirausahaan berbasis SDA membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, dan (2) memberikan ruang bagi wirausahawan untuk mengembangkan ide usaha secara kreatif dan inovatif, khususnya melalui diversifikasi produk berbasis potensi SDA setempat. Pendekatan ini dapat menjadi model penguatan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** kewirausahaan, sumber daya alam, ekonomi, masyarakat

**Abstract:** Entrepreneurship plays an important role in supporting the economic growth of a nation. This study aims to analyze the potential of natural resource-based entrepreneurship (SDA) in improving the economic welfare of local communities. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation studies. Data analysis is carried out through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that natural resources-based entrepreneurship has a significant impact on improving the regional economy. The main findings include: (1) natural resources-based entrepreneurship opens up new job opportunities for local communities, and (2) provides space for entrepreneurs to develop business ideas creatively and innovatively, especially through product diversification based on local natural resource potential. This approach can be a model for strengthening a sustainable community-based economy.

**Keywords:** entrepreneurship, natural resources, economy, society

**History Article:** Submitted 07 October 2023 | Revised 16 June 2024 | Accepted 20 July 2024

**How to Cite:** Delfiana, S., Delfiana, S., & Anastasya, S. (2024). Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Alam Untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat. Journal Education For All : Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah, 12(2), 72-78. <https://doi.org/10.24114/jefa.v12i2.58966> | DOI: <https://doi.org/10.24114/jefa.v12i2.47226>



## PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk Indonesia yang pesat membuat kita dihadapkan pada suatu krisis, dimana setiap penduduk harus bersaing untuk dapat memperoleh pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang sempit membuat persaingan semakin sengit, orang-orang yang tidak memiliki persiapan tentunya akan kalah dalam persaingan tersebut dan menjadi seorang pengangguran. Pengangguran tak mengenal ijazah. Tak hanya orang-orang yang tidak sekolah tetapi juga orang-orang yang sudah menamatkan sekolahnya, bahkan bergelar master juga tak luput dari gelar pengangguran. Fenomena tersebut akhirnya mendorong beberapa orang untuk berwirausaha (Amir, 2023; Ani'im Fattach, Eka Fais Wahyuli, Muhamad Imam Syairozi, 2021).

Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa serta kemakmuran. Tambah nilai dan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang memiliki keberanian mengganggu resiko, menghabiskan waktu, serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa (Kris Prafena et al., 2022; Wisata, 2019). Barang dan jasa yang dihasilkan oleh wirausaha tidak selalu barang baru tetapi memiliki nilai yang baru dan berguna (Suryana 2011: 2). Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/ 1995, dicantumkan bahwa: Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan. Kewirausahaan dilihat dari sumber daya yang ada di dalamnya adalah seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru. Kewirausahaan dalam arti proses yang dinamis adalah kewirausahaan merupakan sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, dan resiko social, dan akan menerima reward yang berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal.

Pengembangan usaha merupakan bagian kekuatan pendorong pembangunan ekonomi. Selain berperan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi dalam peningkatan pendapatan masyarakat, kegiatan usaha juga mampu menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di kehidupan masyarakat juga dapat membantu masyarakat untuk memperoleh atau menambah penghasilan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam tersebut menjadi sesuatu yang bernilai jual. Di kota-kota besar seperti Medan, Jakarta, dan lain sebagainya sudah banyak masyarakat yang mempunyai usaha-usaha menengah contohnya usaha pembuatan tas, boneka, sarung tangan dan masih banyak lagi. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, juga dapat membangkitkan kreativitas masyarakat lain yang ada di kota kecil tersebut (Jamaluddin et al., 2019; Ramadona, 2022). Melihat betapa penting kewirausahaan dan peranannya dalam perekonomian masyarakat, potensi wirausaha Indonesia sangat besar terutama jika melihat data jumlah usaha kecil dan menengah yang ada. Oleh sebab itu, usaha kecil dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipandang sebelah mata.

Masyarakat kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat 2012:122). Menurut Parsons (2011:264) masyarakat adalah sebagai suatu jenis sistem sosial yang dicirikan oleh tingkat kecukupan diri yang relatif bagi lingkungannya, termasuk sistem sosial yang lain.

Pemberian bekal kemampuan berwirausaha kepada masyarakat perlu dilakukan institusi/lembaga penyelenggara pendidikan, pendidikan kewirausahaan juga mulai menjadi mata kuliah wajib bagi masyarakat (Irwan et al., 2022; E. Nainggolan et al., 2022). Pembekalan kewirausahaan diharapkan dapat menjadikan peserta didik siap bekerja, baik mengisi lowongan pekerjaan yang ada maupun bekerja mandiri (wiraswasta). Dalam hal ini tidak hanya mahasiswa tetapi masyarakat juga perlu diberikan pemahaman tentang kewirausahaan. Dengan demikian permasalahan sosial ekonomi (kemiskinan, pengangguran, akses pekerjaan/pendidikan yang terbatas, dll) dapat direduksi. Menimbang pentingnya kewirausahaan, beberapa organisasi skala nasional bahkan internasional memberikan penghargaan kepada pelaku wirausaha yang berhasil, sebagai contoh ITB Entrepreneur Award, Program Wirausaha Mandiri, terpilihnya Mohammad Yunus, pionir sistem kredit mikro yang ditujukan kepada para wanita pengusaha skala mikro, sebagai penerima hadiah Nobel perdamaian tahun 2006 lalu, Ashoka Fellows, dan masih banyak lagi.

Di sisi lain ternyata tantangan yang dihadapi lembaga penyelenggara pendidikan dalam pengembangan kewirausahaan tidak sedikit antara lain: 1) Pembelajaran di institusi pendidikan kurang mendukung pertumbuhan wirausahawan (Purnomo, 2019), 2) Banyak institusi pendidikan atau lembaga masyarakat yang sama sekali belum memiliki wadah pengembangan kewirausahaan akibat berbagai keterbatasan tenaga, biaya/modal, sarana prasarana, dan kompetensi yang relevan (Amir, 2023; Theresa et al., n.d.), 3) Untuk institusi pendidikan atau lembaga masyarakat yang sudah mendirikan wadah (pusat bisnis), ternyata belum banyak yang memberikan perhatian secara khusus untuk pengembangan lebih lanjut sehingga pengelolaannya terkesan seadanya dan belum disentuh dengan teknologi dan manajemen yang memadai (Anindhita et al., 2022; E. E. Nainggolan et al., 2019), 4) Keberadaan wadah pelatihan kewirausahaan yang sudah ada di sebagian institusi pendidikan atau lembaga masyarakat ternyata belum secara optimal memberikan bekal kemampuan berwirausaha kepada para siswa/masyarakat dan lulusannya (Bahri & Prasetyo, 2020; Wajdi et al., 2018), 5) Belum ada model yang baku yang dapat diterapkan di seluruh institusi pendidikan yang kondisinya sangat variatif dan heterogen (Bahri & Prasetyo, 2020; Sukhemi & Maisaroh, 2019; Theresa et al., n.d.).

Berdasarkan beberapa permasalahan kewirausahaan tersebut di atas, maka sebagai langkah awal perlu dikaji bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan tersebut, menimbang upaya menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan tidak dapat dibangun dalam waktu yang singkat. Upaya tersebut memerlukan langkah yang sistematis dan dukungan berbagai pihak. Agar proses pembelajaran di institusi/lembaga masyarakat mampu melahirkan masyarakat yang memiliki perilaku wirausaha, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami potensi kewirausahaan berbasis sumber daya alam (SDA) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam dengan pelaku usaha lokal, perwakilan pemerintah, dan tokoh masyarakat; observasi lapangan untuk mendokumentasikan praktik pengelolaan usaha berbasis SDA; serta studi dokumentasi yang melibatkan laporan resmi, artikel, dan jurnal terkait. Lokasi penelitian dipilih secara purposif di wilayah yang memiliki potensi SDA melimpah, seperti sektor pertanian, perikanan, dan kerajinan berbasis sumber daya lokal.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang relevan diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema utama. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel yang menggambarkan hubungan antar temuan. Tahap akhir melibatkan interpretasi data untuk

menjawab tujuan penelitian dan memberikan rekomendasi. Rincian metode dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Rincian Metode Penelitian**

Tahapan Penelitian	Deskripsi
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara, observasi, studi dokumentasi
Subjek Penelitian	Pelaku usaha lokal, pemerintah daerah, tokoh masyarakat
Lokasi Penelitian	Daerah dengan potensi SDA (pertanian, perikanan, kerajinan)
Tahap Analisis	Reduksi data → Penyajian data → Penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam membangun perekonomian bangsa. Dimana sebuah negara yang maju adalah memiliki entrepreneur minimal 2,5% dari total penduduk. Untuk memacu perkembangan kewirausahaan di berbagai daerah sangat diharapkan adanya pengembangan-pengembangan baik yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swasta. Sumber daya adalah suatu potensi yang dimiliki oleh materi atau unsur lain dalam kehidupan dimana ia dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Kewirausahaan dapat dilakukan juga dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di dalam suatu daerah. Setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda-beda yang tentunya dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha. Berikut contoh daerah yang sudah mulai menerapkan kewirausahaan berbasis sumber daya alam untuk penguatan ekonomi masyarakat daerah itu sendiri.

**Tabel 2. Produk Kewirausahaan Berbasis Potensi Sumber Daya Alam Untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat**

No	Nama Kota	Jenis Sumber Daya Alam	Produk Kewirausahaan
1.	Kab Jawa Tengah	Pohon/kayu (Jati, Mahoni, Snokelig)	Jam Tangan Kayu
2.	Kab Bangka Bangka Belitung	Perikanan	Kerupuk Ikan
3.	Kab Sumedang, Jawa Barat	Bambu	Anyaman Bambu

Hal ini juga sesuai dengan ke tujuh penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nurmiyati dan kawan-kawan dalam judul penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pesisir Secara Berkelanjutan Melalui Pengolahan Makro Alga Sebagai Oleh-Oleh Khas Pantai Krakal". Penelitian kedua yang dilakukan oleh Siti Lestari dan Kawan-Kawan dalam judul penelitiannya yang berjudul

“Pemanfaatan Pohon Pisang Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian Ketiga yang dilakukan oleh Annyhya Detha dan kawan-kawan dalam judul penelitiannya “Teknik Pengolahan Dendeng Ikan Nila Lontar Pada Pedagang Ikan di Kota Kupang, NTT. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Budhi Wibawa dan kawan-kawan dalam judul penelitiannya “Pengembangan Produktifitas Pengrajin Bambu Melalui Pelatihan Olahan Kerajinan Bambu di Desa Menteng Kecamatan Sukasari Sumedang”. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Soewartoyo dan Toni Soetopo dalam judul penelitiannya “Potensi Sumber Daya Alam dan Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kawasan Masyarakat Pesisir Kabupaten Bangka”. Penelitian keenam yang dilakukan oleh Novita Mayasari dan Heti Mustika Ani dalam judul penelitiannya “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembuatan Kerupuk Daun Kopi Pada Masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Asriyana dkk dalam judul penelitiannya “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Sumber Daya Perairan di Desa Tanjung Tiram, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara”. Berdasarkan ke tujuh penelitian tersebut membuktikan bahwa kewirausahaan yang berbasis dengan potensi sumber daya alam dapat membuat penguatan ekonomi di dalam masyarakat itu sendiri. Dan berdasarkan tabel dan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda-beda yang dapat dikelola menjadi suatu peluang kewirausahaan di daerah tersebut.

Kewirausahaan berbasis sumber daya alam juga termasuk kedalam Perencanaan Sumber daya Manusia (*Human Resources Planning*). Yang dimana perencanaan sumber daya manusia memfokuskan pada penyediaan angkatan kerja dengan pengetahuan dan keterampilan tinggi serta penciptaan kesempatan kerja, kemudian membawa pada arah telaahan perencanaan sumber daya manusia yang meliputi analisis permintaan dan penawaran tenaga kerja yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Jadi dengan adanya program kewirausahaan berbasis sumber daya alam menjadi fokus terhadap penyediaan angkatan kerja dengan keterampilan mengelola sumber daya alam menjadi keterampilan wirausaha yang dapat menciptakan angkatan kerja di daerah tersebut.

Dengan adanya kewirausahaan berbasis sumber daya alam ini selain berfungsi untuk penguatan ekonomi juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kesempatan kerja yang dimana secara langsung mengurangi pengangguran dan mencegah timbulnya kriminalitas, hal ini juga dapat mengurangi kemiskinan, dan dapat mengoptimalkan potensi daerah serta memasarkan potensi tersebut ke daerah-daerah lainnya sebagai bentuk ciri khas.

Kewirausahaan berbasis potensi alam ini juga dapat bermanfaat agar potensi alam yang ada di daerah tersebut tidak mengalami kebusukan yang berlebihan dikarenakan hasil alam yang sangat melimpah di daerah tersebut. Kegiatan kewirausahaan berbasis potensi alam ini dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

1. Pengidentifikasian sumber daya alam yang ada di daerah tersebut
2. Perencanaan Tindakan, meliputi merencanakan hal-hal yang diperlukan untuk memanfaatkan SDA tersebut sehingga dapat menjadi sumber usaha (dapat menggunakan pertanyaan 5W + 1H).
3. Pelaksanaan tindakan, yang meliputi teknik pengelolaan apa yang dilakukan pada sumber daya alam tersebut.
4. Evaluasi tindakan untuk menilai keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan.

## KESIMPULAN

Kewirausahaan berbasis sumber daya alam ini merupakan salah satu cara yang dapat membuka kesempatan kerja bagi para angkatan kerja sehingga dapat menambah pendapatan

masyarakat. Dengan adanya program kewirausahaan berbasis sumber daya alam ini diharapkan dapat memberikan penguatan ekonomi bagi masyarakat dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada di daerah tersebut. Dengan adanya kewirausahaan berbasis sumber daya alam ini memberikan peluang bagi para wirausahawan untuk kreatif dan inovatif dalam mengelola SDA sehingga dapat menjadi suatu usaha (Anwar et al., 2020; Wajdi et al., 2018). Kewirausahaan berbasis sumber daya alam (SDA) juga merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah sekaligus memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Kesimpulan utama penelitian ini menyoroti tiga aspek penting dalam Meningkatkan Peluang Kerja. Pendekatan ini berkontribusi signifikan dalam menciptakan peluang kerja baru, khususnya bagi angkatan kerja lokal. Dengan memanfaatkan potensi SDA yang ada, masyarakat dapat diberdayakan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas produktif, baik sebagai pelaku usaha maupun tenaga kerja. Dampaknya adalah peningkatan pendapatan masyarakat secara langsung, sehingga mendukung stabilitas ekonomi lokal. Optimalisasi potensi SDA melalui kewirausahaan memungkinkan daerah untuk menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang selama ini kurang dimanfaatkan (Subagiana et al., 2018). Proses ini mendorong penguatan ekonomi berbasis komunitas, di mana masyarakat menjadi aktor utama dalam mengelola dan mengembangkan potensi lokal. Hal ini juga sejalan dengan prinsip keberlanjutan, karena SDA dikelola secara bertanggung jawab untuk memberikan manfaat jangka panjang. Kewirausahaan berbasis SDA membuka ruang bagi wirausahawan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola SDA. Wirausahawan didorong untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih kompetitif melalui diversifikasi, teknologi, dan inovasi bisnis. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga menciptakan ekosistem kewirausahaan yang adaptif terhadap tantangan global. Secara keseluruhan, kewirausahaan berbasis SDA tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berperan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, pendekatan ini dapat menjadi model pengembangan ekonomi daerah yang inklusif dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2023). Pemberdayaan Socio Entrepreneurs Pada Usaha Pensuteraan Di Sulawesi Selatan. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat ...*, 3, 395–401. <http://conference.unisma.ac.id/index.php/KOPEMAS/KOPEMAS2022/paper/view/2449>
- Ani'im Fattach, Eka Fais Wahyuli, Muhamad Imam Syairozi, T. O. A. (2021). Rekonstruksi Sosial Ekonomi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Penjual Nasi Boranan Di Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 455–447. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/1358>
- Anindhita, W., Sari, E., Ariana, D., & ... (2022). Media Promosi Bisnis Wisata Susur Sungai Melalui Pelatihan Teknologi Media Digital Untuk Masyarakat Binaan di Ciliwung DKI Jakarta. *Jurnal Karya Abdi ...*, 6, 94–100. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/19377%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/19377/13771>
- Anwar, K., Rimayanti, N., Pramana, A., Riyantama, Y., Sahal, M., Haitami, A., Riau, U., & Islam Kuantan Singingi, U. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam membangun ketahanan pangan keluarga sebagai materi video edukasi di masa pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 58–65. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.58-65>
- Bahri, B., & Prasetyo, W. (2020). Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan wirausaha dan

- program life skill untuk meningkatkan produktivitas kelompok UPPKS Kalipakem Baru. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.27>
- Irwan, M., Anggreni, A., Sunita, J., & Suhdi, H. (2022). Life Skills Education Through Non-Formal Education For People With Physical Disabilities. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 235–242.
- Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio, W. (2019). Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(1), 21–30. <https://doi.org/10.31289/JAP.V9I1.2231>
- Kris Prafena, P., Rahayu Nadhiroh, S., & Aditya Rifqi, M. (2022). Tinjauan Literatur: Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 604–614. <https://e-journal.unair.ac.id/MGK/article/download/32680/22985>
- Nainggolan, E. E., Nainggolan, E., Susanti, S., Silitonga, M. D., & Irwan, M. (2019). Community Participation within the Implementation of the Senior High School Equality Education Program in PKBM Cahaya. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 254–258.
- Nainggolan, E., Ulfa, F., Rosdiana, R., Irwan, M., & Damanik, I. (2022). Program Keluarga Harapan as An Innovative Poverty Reduction Program on The Simardan Island, North Sumatera. *Proceedings of the 3rd International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR 2021, December 21st, 2021, Medan, North Sumatra, Indonesia*.
- Purnomo, A. (2019). Pendampingan Komunitas Bhakti Alam Sendang Biru untuk Pengembangan Informasi Wisata. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/ETHOS.V7I1.3789>
- Ramadona, R. (2022). *Fenomena Lifestyle (Gaya Hidup) Remaja K-popers (Penggemar Musik Pop Korea) Di Desa Kota Parit Rokan Hilir Riau*. Universitas Negeri Medan.
- Subagiana, I. G. M., Artatanaya, I. G. L. S., & Wijayati, N. L. M. (2018). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) pada Tiga Perkampungan Nelayan Air Kuning, Pengambengan dan Candi Kusuma Kabupaten Jembrana Propinsi Bali (Suatu Studi Komparatif). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 14(2), 92–98. <https://doaj.org/article/1128a04fd16b4c278ae8f09227fcca30>
- Sukhemi, S., & Maisaroh, S. (2019). PEMBENTUKAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN BUDAYA KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGURANGI PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/10.32639/JIAK.V8I1.284>
- Theresa, B., Emi, C., & Viviyanti, D. (n.d.). Optimalisasi Peranan LKP Dalam Membentuk Komunitas Wirausahawan Melalui Model Pelatihan Kewirausahaan. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 59–67.
- Wajdi, Mf., Praswati, A., Mangifera, L., & Chuzaimah. (2018). Peningkatan Wirausaha Wisata Susur Sungai Wangen. *The National Conferences Management and Business*, 481–489.
- Wisata, O. (2019). Hubungan Objek Wisata Bukit Lawang Dengan Kegiatan Usaha Masyarakat. *Journal of Millennial Community*, 1(1), 13–21.